

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen persediaan bahan baku kulit pada usaha kerupuk kulit “Buk Kai” sudah baik, hal ini terlihat dari perencanaan pengadaan bahan baku “Buk Kai” telah melakukan kerjasama dalam pembelian kulit dengan pemasok bahan baku kulit, dengan prosedur pemesanan jenis kulit diserahkan sepenuhnya kepada pemasok kulit. Pelaksanaan terhadap kulit yang lembab, langsung dijemur untuk mengurangi kadar air yang masih terkandung dalam kulit. Pengawasan bahan baku kulit dalam proses produksi, yaitu menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) untuk bahan baku mentah dan metode LIFO untuk bahan baku setengah jadi (latua).
2. Biaya persediaan bahan baku kulit dengan metode EOQ lebih efisien, diperoleh total biaya persediaan sebesar Rp 12.088.309,40, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 7 kali dalam satu bulan, sedangkan berdasarkan kebijakan usaha kerupuk kulit “Buk Kai” diperoleh total biaya persediaan sebesar Rp 14.078.865,09, dengan frekuensi pemesanan sebanyak 8 kali dalam satu bulan. Sehingga dengan metode EOQ “Buk Kai” dapat menyimpan bahan baku kulit dengan efisien dan dapat menghemat total biaya persediaan sebesar Rp 1.990.555,69 selama bulan Maret 2018.

5.2 Saran

1. Metode EOQ dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam manajemen persediaan bahan baku kulit pada usaha kerupuk kulit “Buk Kai”.

2. Dalam pengendalian persediaan bahan baku kulit, sebaiknya usaha kerupuk kulit “Buk Kai” dapat menentukan besarnya persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali untuk melindungi atau menjaga kemungkinan kekurangan dan keterlambatan datangnya bahan baku yang dipesan sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan.

